

**PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN KEPALA DESA  
YOGYAKARTA SELATAN DALAM PENGELOLAAN  
INFRASTRUKTUR DESA TAHUN ANGGARAN 2013-2015**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ANGGUN VERIANA AGUSTINA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRACT**

### **APPLICATION MANAGEMENT FUNCTION - FUNCTIONS YOGYAKARTA SOUTH VILLAGE HEAD IN THE MANAGEMENT RURAL DEVELOPMENT FISCAL YEAR 2013-2015**

**By**

**ANGGUN VERIANA AGUSTINA**

The problem of this research is weak or the poor level of management functions Yogyakarta Village Head South in managing infrastructure development . In other words , infrastructure development undertaken by the Village Head South Yogyakarta application management functions are weak or low , or executed with optimal infrastructure development in fiscal year 2013-2015. This is presumably because the village chief did not cooperate with village officials and the public in making rural development plans . The research objective was to determine the application management functions Yogyakarta Village Head Selatandalam management of infrastructure development. Meanwhile the research method using descriptive qualitative method.

The results showed that the Application Management Functions Yogyakarta Village Head South in the Village Infrastructure Management. 1). Planning functions are: the Village Head of less cooperation with village officials and community in village development planning and budgeting village fund. 2). Organizing functions , namely : the village chief in the division of South Yogyakarta village officials are clear , the distribution is based on the ability of each possessed the appropriate division respective positions , but for the number of personnel and infrastructure in the village of South Yogyakarta is still lacking. 3). The agitation function are: agitation carried Yogyakarta Village Head South to achieve team work in building the infrastructure of the village yet optimal. Village Head South Yogyakarta have not been able to move button. 4). Oversight functions , namely : South Yogyakarta village chief has not provided disclosure statements on public accountability in every year , and the implementation of the evaluation does not involve the villagers in the deliberations so that the existing development , has brought the people are not satisfied.

**Keywords : Functions of Management , the Village Head , Infrastructure Development .**

## ABSTRAK

### PENERAPAN FUNGSI-FUGSI MANAJEMEN KEPALA DESA YOGYAKARTA SELATAN DALAM PENGELOLAAN PEMBANGUNAN DESA TAHUN ANGGARAN 2013-2015

Oleh

ANGGUN VERIANA AGUSTINA

Masalah penelitian ini adalah lemah atau rendahnya penerapan fungsi-fungsi manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam mengelola pembangunan infrastruktur. Dengan kata lain, pembangunan infrastruktur yang dilakukan Kepala Desa Yogyakarta Selatan dengan penerapan fungsi manajemen masih lemah atau rendah, atau belum terlaksana dengan optimal pembangunan infrastruktur pada tahun anggaran 2013-2015. Hal ini diduga karena Kepala Desa tidak bekerja sama dengan aparat desa dan masyarakat dalam membuat rencana pembangunan desa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam pengelolaan pembangunan infrastruktur. Sementara itu metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam Pengelolaan Infrastruktur Desa sebagai berikut : 1). Fungsi Perencanaan yaitu: Kepala Desa kurang bekerjasama dengan aparatur desa dan masyarakat dalam membuat perencanaan pembangunan desa serta penganggaran dana desa. 2). Fungsi Pengorganisasian yaitu: Kepala Desa dalam pembagian tugas aparatur desa Yogyakarta Selatan sudah jelas , pembagiannya berdasarkan kemampuan masing-masing yang dimiliki sesuai divisi jabatan masing-masing, tetapi untuk jumlah personil dan prasarana di Desa Yogyakarta Selatan masih kurang. 3). Fungsi Penggerakan yaitu: Penggerakan yang dilakukan Kepala Desa Yogyakarta Selatan untuk mewujudkan *team work* dalam membangun infrastuktur desa belum optimal. Kepala Desa Yogyakarta Selatan belum mampu menggerakkan bawahanya. 4). Fungsi Pengawasan yaitu : Kepala Desa Yogyakarta Selatan belum memberikan keterbukaan laporan pertanggungjawaban pada masyarakat pada setiap tahun, dan pelaksanaan evaluasi tidak melibatkan masyarakat desa di dalam musyawarah sehingga pembangunan yang ada selama ini menimbulkan masyarakat tidak puas.

**Kata kunci : Fungsi-fungsi Manajemen, Kepala Desa , Pembangunan Infrastruktur.**

**PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN KEPALA DESA  
YOGYAKARTA SELATAN DALAM PENGELOLAAN  
INFRASTRUKTUR DESA TAHUN ANGGARAN 2013-2015**

**Oleh**

**ANGGUN VERIANA AGUSTINA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**Judul Skripsi** : **PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI  
MANAJEMEN KEPALA DESA  
YOGYAKARTA SELATAN DALAM  
PENGELOLAAN INFRASTRUKTUR  
DESA TAHUN ANGGARAN 2013-2015**

**Nama Mahasiswa** : *Anggun Veriana Agustina*

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1216021010

**Jurusan** : Ilmu Pemerintahan

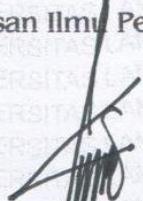
**Fakultas** : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

  
**Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si.**  
NIP 19600729/199010 1 001

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

  
**Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si.**  
NIP 19600729/199010 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si.** .....



**Penguji Utama : Drs. Aman Toto Dwijono, M.H.** .....

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Drs. H. Agus Hadiawan, M.Si.**  
NIP 19580109 198603 1 002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Juni 2016**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benar dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 16 Juni 2016



**Anggun Veriana Agustina**  
**NPM. 1216021010**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan di Desa Jujugan atau Yogyakarta Selatan, Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu pada tanggal 4 Agustus 1994 dari pasangan Bapak Daryanto dan Alm. Ibu Sri Wuryani, S.Pd. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari TK Aisyah Mataram pada tahun 1999-2000, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Yogyakarta pada tahun 2000-2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 2 Pringsewu pada tahun 2006-2009. Pendidikan jenjang menengah atas penulis tempuh di SMA Negeri 1 Gadingrejo pada tahun 2009-2012. Pada tahun 2012, penulis diterima di Universitas Lampung pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Pemerintahan melalui jalur tertulis (SNMPTN).

## MOTTO

***Wallahu ma'as shoobiriin***

**Dan Allah menyertai orang-orang yang sabar  
(Q.S Al Anfal: 65)**

**Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang  
telah dilaksanakan/diperbuatnya**

**(Ali Bin Abi Tholib)**

**Teman sejati adalah ia yang meraih tangan Anda dan menyentuh  
hati Anda**

**(Heather Pryor)**

**Bersabar dalam berusaha**

**(Penulis)**

# PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT

Kupersembahkan karyaku ini untuk orang-orang yang menyayangiku:

*Bapak dan Almarhumah Ibuku Tersayang*

Yang selalu menjadi sumber kekuatan untuk menjalani semua proses ini serta yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan yang selalu menjadi motivasi untuk selalu bekerja keras, dan kasih sayang yang tiada henti.

*Adikku Tersayang Arif*

Yang selalu memberikan keceriaan, dan menghilangkan kejenuhan selama ini.

*Segenap keluarga besar yang selalu memberikan  
dukungan dan doa kepadaku*

*Sahabat-sahabat yang selalu ada dalam perjalanan  
hidupku*

*Para dosen dan Civitas Akademika*

Yang telah memberikan bekal ilmu, dukungan, dan doa agar bisa sukses  
kedepannya

*Almamater tercinta Universitas Lampung*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbil'alamin, tercurah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis. Tak lupa shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Aamiin. Atas segala kehendak dan kekuasaan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN KEPALA DESA YOGYAKARTA SELATAN DALAM PENGELOLAAN INFRASTRUKTUR DESA TAHUN ANGGARAN 2013-2015**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP) pada jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak sekali kekurangan keterbatasan, dan ketidaksempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan setiap kesalahan yang ada pada diri penulis merupakan proses pembelajaran bagi penulis untuk menjadi lebih baik lagi di kemudian hari. Akhir kata saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Aamiin.

Bandar Lampung, 16 Juni 2016

Penulis

**Anggun Veriana Agustina**

## SANWACANA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

*Assalamuala'ikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN KEPALA DESA YOGYAKARTA SELATAN DALAM PENGELOLAAN INFRASTRUKTUR DESA TAHUN ANGGARAN 2013-2015** . Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis selalu mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pihak pembaca yang arif guna tugas selanjutnya di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Agus Hadiawan M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis selama kuliah.
2. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si selaku Kepala Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Selaku Dosen Pembimbing utama skripsi yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis selama kuliah, serta yang telah banyak memberikan masukan, saran dan nasehat serta kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis selama kuliah
4. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang turut membantu memberikan kemudahan dan motivasi kepada penulis selama kuliah.
5. Bapak Drs. Aman Toto D. M.H selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan, dan para karyawan yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis selama kuliah.
7. Kedua orang tuaku. Bapak Daryanto (Superpapa yang tegas, pekerja keras dan penyayang, lelaki terbaik dalam hidupku) dan Almarhumah Ibu Sri Wuryani (Ibu terhebat, tersabar dalam hidupku, yang selalu mengertikanku, *my hero*), Pak, tetap jadi superpapa yang hebat ya...., meskipun sekarang harus jadi *single father* tetap jadi yang terhebat ya pak. Almarhumah ibuku

tersayang terimakasih ibu atas semua yang telah engkau beri pada aku, kasih sayang, nasehat, pengertianmu, tak kan terlupakan, aku akan berusaha jadi yang terbaik buat ibu, akan berusaha tidak akan mengecewakanmu bu, aku sayang ibu. Semoga ini menjadi awal yang baik bagi penulis untuk dapat membahagiakan bapak dan almarhumah ibuku lebih dari sekarang. Semoga dengan usaha, ikhtiar, dan doa restu bapak dan almarhumah ibu, penulis akan sukses dan dapat membahagiakan serta menjadi kebanggaan keluarga. Aamiinn.

8. Adikku tersayang Arif Dwi Wibowo, yang telah banyak memberikan keceriaan. Terimakasih untuk canda-tawa dan kebersamaannya. Semoga kita dapat membahagiakan bapak dan almarhumah ibu serta menjadi kebanggaan keluarga. Aamiin..
9. Keluarga besar Mbah Kartiwiyono (pakde, bude, tante, ponakan, sepupu yang gak bisa disebutin satu-satu). Buat sepupu kakak sepupuku Enjang Tri Anggorowati yang selalu menemaniku semangat kuliahnya agar cepat raih S.Pd-nya. terimakasih atas segala dukungan dan doanya untuk penulis.
10. Aparatur pemerintah Desa Yogyakarta Selatan, Pak Mursidi (Kepala desa), Pak Suharto (Sekretaris desa), Pak Bayu Agung Laksono (Kaur Pemerintahan), Pak Ikhsan Musthofa (Kaur Pembangunan), Ibu Nunik Parwanti (Kaur Keuangan), Pak Sumarno (Ketua BHP), Pak Paidi (Tokoh Masyarakat), Pak Supriyadi (Kadus I), Pak Supardi (Kadus II), dan Pak Ahmad Suhendi (Tokoh Agama) yang telah sangat membantu penulis dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat terhebatku, Dalilah (Kudi), sahabat yang paling ngeyel, selalu bersama dan membatu dari awal kuliah sampe seterusnya. Terimakasih

banyak untuk semua bantuannya. Semangat hasilnya ya, kamu pasti bisa. Dezty, Semangat mengerjakan skripsinya Des, banyak yang menunggu kelulusanmu. Ayu Rara Novemelia sahabat yang menemaniku pulang pergi dari Pringsewu Bandar Lampung demi untuk mendapatkan gelar sarjana. Semangat mengerjakan hasil, semoga cepat menyusul. Ira Yuleni sahabat yang paling kece, semangat skripsinya kamu pasti bisa. Novella Putriasafa, semangat vel skripsinya, yogi menunggu kelulusanmu ,lulus langsung nikah ya. Hehehe... Terimakasih untuk semua dukungan, doa dan kebersamaan, terima kasih untuk semua kegilaannya, dan tangis bersamanya (khususnya pas telat masuk kelas dan ada kuis). Semoga kita bisa sukses bersama dan silaturahmi tak putus sampai disini. love you .

15. Sahabat SMA Penulis yang selalu ada menemani, Emi Yuliawati, semangat emi S.Pd menantimu. Anita Fikti Utami yang akhirnya duluan mendapatkan gelar S.Pd nya, tunggu aku tun, wisuda bareng kita. Isnaini Wijayani model paling cantik semangat yang mau KKN, jangan galau-galau terus. Pipit Wulandari semangat mendapatkan S,Kom nya. Rizka Priliyana, A.md semangat yang masih mengejar SI nya. Terimakasih untuk semua dukungan, doa dan kebersamaan, terima kasih untuk semua kegilaannya, dan tangis bersamanya (khususnya pas telat masuk kelas dan ada kuis). Semoga kita bisa sukses bersama dan silaturahmi tak putus sampai disini. love you .

16. Teman-teman asrama putri Cahaya, mbak Firma (masterchef kosan), mbak Dewi, mbak Iyos, mbak Ulan, teman sekamar smester 1 sampai 3 Ana Triatun Amaliyah, S.AN ,Yuniyarsih (yunicanina) yang menemani tidurku di smester 3 sampai 4, kawan yang hobby jalan kaki, teman tanpa tapi. Semangat meraih S.Pd bu. Mantan tetangga kamar bu Aditya (Dita) yang

selalu sibuk dengan laporan tulis tangan beserta unsur kimianya. Apa kabarmu bu? Terimakasih untuk semua dukungannya, sukses untuk kita semua. Amiin.

16. Kawan-kawan Pemerintahan 2012, yang namanya tidak dapat disebutkan satu-satu, Terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Semoga kita bias sukses semua.
17. Saudara serumah selama 40 hari di Lingga Pura (Lampung Tengah), Bang Tri, selaku kordes sepanjang masa, bang syafe'I, Bang Jefri Agus Hidayat cepet nyusul bang. Bang Hendy, kapan wisudanya bang? Inget umur. hehehe. Etri Gusmarany, S.AB yang duluan wisuda semangat semoga cepat mendapat pekerjaan, Anita Sofiranika teman sekamar selama 40 hari cinlok gk jadi jadi, semangat nita. Terimakasih atas dukungannya, sukses untuk kita semua dan semogasilaturahmi tetap terjaga.
19. Bagus Prasetio, S,Pd., terimakasih atas doa, dukungan, kesabaran, serta kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Terimakasih sudah menemani dari awal pembuatan judul skripsi sampai detik ini. Terimakasih untuk semua bantuan. Terimakasih sudah menjadi bahu untukku bersandar, hampir selalu ada buatku, sosok yang dapat membangkitkan semangat untuk mengerjakan skripsi. Terimakasih untuk segala pengertiannya, kesabarannya dalam menghadapi aku yang egois. Semoga apa yang kita cita-citakan bisa tercapai. Aamiinn.
20. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih atas segala dukungannya.

Akhir kata semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan penulis meminta maaf apabila ada kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 16 Juni 2016

Penulis

**Anggun Veriana Agustina**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	18
C. Tujuan Penelitian .....	18
D. Kegunaan Penelitian .....	18
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Manajemen .....	19
1. Pengertian Manajemen.....	19
2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	22
B. Tinjauan Tentang Kepala Desa .....	34
1. Pengertian Kepala Desa .....	34
2. Tugas dan Kewajiban Kepala Desa.....	35
C. Tinjauan Tentang Pengelolaan .....	37
1. Pengertian pengelolaan .....	37
2. Ciri-ciri pengelolaan yang baik .....	38
D. Tinjauan Tentang Pembangunan Infrastruktur.....	39
E. Kerangka Pikir .....	43
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian.....	46
B. Fokus Penelitian .....	48
C. Lokasi Penelitian .....	49
D. Jenis Data .....	50
1. Data Primer .....	50
2. Data Sekunder .....	51
E. Informan.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Wawancara.....	54
2. Dokumentasi .....	56
3. Observasi.....	56

G. Teknik Pengolahan Data .....	58
1. Editing .....	58
2. Tabulating dan coding .....	59
3. Interpretasi Data .....	60
H. Teknik Analisis Data .....	62
1. Pengumpulan Data (Data Collection) .....	63
2. Penyajian Data (Display Data) .....	64
3. Verifikasi Data (Data Verification) .....	64
I. Teknik Keabsahan Data .....	65
1. Kepercayaan ( <i>credibility</i> ) .....	65
2. Keteralihan ( <i>transferability</i> ) .....	66
3. Kebergantungan ( <i>dependability</i> ) .....	67
4. Kepastian ( <i>confirmability</i> ) .....	67
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Desa Yogyakarta Selatan .....	68
B. Letak Geografis .....	69
C. Lokasi dan Lingkup Alam Desa Yogyakarta Selatan .....	69
D. Keadaan Penduduk Desa Yogyakarta Selatan .....	71
1. Suku Bangsa .....	72
2. Agama .....	72
3. Pendidikan .....	74
4. Kondisi Sosial Ekonomi .....	75
E. Pola Pemukiman .....	76
F. Sarana dan Prasarana Desa Yogyakarta Selatan .....	77
1. Sarana Pemerintahan .....	77
2. Sarana Pendidikan .....	78
3. Sarana peribadatan dan Agama Penduduk .....	78
4. Sarana Kesehatan Masyarakat .....	78
5. Sarana dan Prasarana Sosial .....	78
G. Bentuk Pemerintahan Desa .....	79
1. Bagan Struktur Organisasi Desa Yogyakarta Selatan .....	81
2. Pembangunan Infrastruktur Desa Yogyakarta Selatan .....	82
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Informan .....	83
B. Hasil Penelitian .....	85
1. Fungsi Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	86
2. Fungsi Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	96
3. Fungsi Penggerakan ( <i>Actuating</i> ) .....	102
4. Fungsi Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	109
C. Pembahasan .....	118
1. Fungsi Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	120
2. Fungsi Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	125
3. Fungsi Penggerakan ( <i>Actuating</i> ) .....	129
4. Fungsi Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	133

**VI. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	146
B. Saran.....	148

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa) tahun 2014-2015 .....	12
2. Penelitian Sebelumnya .....	15
3. Pembagian Wilayah Desa .....	70
4. Pembagian Jumlah Penduduk Desa Yogyakarta Selatan berdasarkan Jenis Kelamin .....	71
5. Pembagian Jumlah Penduduk Desa Yogyakarta Selatan Berdasarkan Suku Bangsa .....	72
6. Pembagian Jumlah Penduduk Desa Yogyakarta Selatan Berdasarkan Agama .....	72
7. Sarana dan Prasarana Agama .....	73
8. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Yogyakarta Selatan .....	73
9. Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Yogyakarta Selatan .....	75
10. Mata Pencarian Penduduk Desa Yogyakarta Selatan .....	75
11. Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Desa Yogyakarta Selatan 2013-2015 .....	82
12. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) .....	89
13. Jumlah Aparatur Desa Yogyakarta Selatan .....	99
14. Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Desa Yogyakarta Selatan 2013-2015 .....	107
15. Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa) tahun 2014-2015 .....	121
16. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) desa Yogyakarta Selatan 2014-2015 .....	122
17. Pelaksanaan rencana pembangunan infrastruktur Desa Yogyakarta Selatan tahun 2013-2015 .....	131
18. Tabel Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	137

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	45
2. Peta Desa Yogyakarta Selatan .....	69
3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Yogyakarta Selatan .....	81

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penduduk Indonesia sebagian besar bertempat tinggal di perdesaan, yaitu mencapai 119,3 juta jiwa atau 50,21 persen dari seluruh penduduk Indonesia (Data Sensus Penduduk tahun 2010). Sementara itu tingkat kemiskinan di perdesaan (ditinjau dari indikator jumlah dan persentase penduduk miskin maupun tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan) memiliki persentase yang cukup tinggi. Jumlah penduduk miskin total adalah sekitar 31,02 juta jiwa (BPS 2014) atau 26,43 persen (Susenas 2014), dengan persentase penduduk miskin di perdesaan mencapai 16,56 persen, sedangkan di perkotaan sebesar 9,87 persen (BPS 2014).

Masalah yang dihadapi dalam peningkatan ekonomi lokal adalah kurang tersedianya infrastruktur yang memadai, terutama di daerah perdesaan. Kondisi pelayanan infrastruktur perdesaan umumnya masih kurang, hal ini terlihat dari sebagian besar penduduk di desa tertinggal harus menempuh jarak sejauh 6-10 km ke pusat pemasaran (terutama pusat kecamatan), bahkan di desa lainnya penduduk harus menempuh jarak lebih dari 10 km dengan kondisi jalan yang rusak. Penduduk yang terlayani air minum perpipaan perdesaan masih sangat rendah, selebihnya masih mengambil langsung dari

sumber air yang belum terlindungi. Sementara itu, banyak petani di desa tertinggal memiliki luas lahan pertanian kurang dari 0,5 ha (lahan marjinal). Kondisi tersebut membutuhkan strategi penanganan penyediaan infrastruktur perdesaan yang dapat mendukung terjaminnya peningkatan dan keberlanjutan kegiatan perekonomian di perdesaan (Pedoman PPIP, 2008)

Lahirnya otonomi daerah serta dalam era globalisasi, maka pemerintah daerah dituntut memberikan pelayanan yang lebih prima serta memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat ikut terlibat dalam pembangunan untuk kemajuan daerahnya. Masyarakatlah yang lebih tahu apa yang mereka butuhkan serta dalam rangka untuk mencapai tujuan pembangunan infrastruktur desa secara lebih efektif, maka pemerintah desa dan masyarakatnya perlu menciptakan suatu strategi pencapaian tujuan tersebut.

Pembangunan Nasional yang multidimensi secara pengelolaannya melibatkan segenap aparat pemerintahan, baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah bahkan sampai ditingkat desa. Komponen atau aparat yang dimaksud hendaknya memiliki *managerial* dan *skill* yang dapat diandalkan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan benar.

Peran yang paling dominan yang mampu mengangkat pembangunan desa adalah pemegang kekuasaan tertinggi di pemerintahan desa yaitu kepala desa. Oleh karena itu, kepala desa dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan pembangunan fisik khususnya

pengelolaan infrastruktur, semakin dituntut adanya kerja keras yang optimal guna memperlancar pelaksanaan tugas pemerintahan. Hal ini juga didukung oleh pemerintah pusat yang mengucurkan dana tahunan untuk pembangunan desa kepada pemerintah desa terutama untuk pembangunan fisik dapat dilaksanakan secara optimal.

Proses pembangunan desa terdiri dari dua unsur utama yaitu swadaya masyarakat dan pembinaan, agar pembangunan dapat terlaksana harus ada kerjasama yang baik antara pemimpin dan masyarakat yang dipimpin. Kepala desa dalam hal ini sangat berperan dalam pembangunan desa, oleh karena itu kepala desa yang merupakan pemimpin formal di desa serta memiliki tugas dan kewajiban dalam menyelenggarakan tugas urusan pembangunan sesuai dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Pemimpin formal perlu melakukan komunikasi dan pembinaan kepada masyarakat yang berada di desa, agar program pemerintah efektif maka perlu adanya kepemimpinan kepala desa dalam mengarahkan dan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan pembangunan desa.

Keberhasilan atau kegagalan peningkatan pembangunan di desa sangat ditentukan oleh kinerja kepala desa, yang dinilai dari sejauh mana kepala desa dalam merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pengorganisasian, pelaksanaan, dalam kaitannya dalam manajemen yang berarti menjalankan kepemimpinan atau sebagai manajer dalam pemerintahan

desa dengan menerapkan fungsi manajemen. Oleh karena itu kepala desa memegang peranan paling dominan.

Kepala desa yang menjalankan fungsi manajemen secara optimal menjadi persyaratan yang sangat penting karena seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kemajuan zaman yang semakin maju diharapkan mampu menerapkan kinerja kepala desa yang lebih mampu dalam pengelolaan pembangunan di desa serta mampu memberdayakan masyarakatnya. Kepala desa yang dapat menerapkan fungsi manajemen dengan benar diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang baik sesuai dengan tuntutan tugasnya.

Tuntutan tersebut berimplikasi pada kebutuhan menerapkan peranan fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Adapun kelancaran dan keberhasilan suatu penerapan dari sebuah teori-teori fungsi manajemen pada kepala desa ditentukan oleh adanya perencanaan, dimana perencanaan tersebut ditentukan dengan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, dengan istilah lain pengelola atau kepala desa dituntut untuk profesional dan kompleksitas dibidangnya. Seberapa efektif penilaian kinerja dalam mencapai tujuannya tergantung pada seberapa sukses pengelola dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang ada dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan pembangunan infrastruktur desa.

Sebagai contoh, peran Kepala Desa Lenggang, Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur Provinsi Bangka Belitung yang sangat berprestasi yang mampu mengoptimalkan penggunaan perangkat komputer bagi pemerintah desa sebagai penunjang jalannya kegiatan pemerintahan dan sebagai usaha mempromosikan desa yang merupakan asal cerita Laskar Pelangi. Hasilnya Desa Lenggang menjadi destinasi wisata unggulan di Bangka Belitung. Hal ini mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan tentu saja pembangunan fisik sebagai penunjang pariwisata (Lenggangbeltim.wordpress.com diakses pada 14 Oktober 2015 pukul 20.00 WIB).

Undang-undang No 6 tahun 2014 Tentang Desa, Bab ke V Penyelenggara Pemerintah Desa pasal 25 dikatakan bahwa “Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan”. Jelas dikatakan dalam hal ini bahwa kepala desa memiliki tugas dan kewajiban tidak hanya menyelenggarakan urusan pemerintahan tapi juga pembangunan. Permasalahan pengelolaan infrastruktur desa masih menjadi masalah yang umum, seperti yang dikatakan oleh Marwan Jafar (Berita CNN Indonesia, 2015) :

“Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) Marwan Jafar menganggap pengelolaan infrastruktur di desa-desa pinggiran kota belum maksimal sampai saat ini. Menurutnya, pembangunan dan pemanfaatan infrastruktur di desa seharusnya dapat dilakukan secara lebih baik agar mengurangi tingkat urbanisasi.” Kilah dia. (sumber:<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150928165600-20-81418/marwan-jafar-pengelolaan-infrastruktur-desa-belum-maksimal/>, diakses 28 Oktober 2015 jam 13.00 WIB).

Permasalahan infrastruktur pedesaan masuk ke dalam agenda prioritas dalam perencanaan pembangunan nasional, pemerintah menempatkan pembangunan infrastruktur sebagai pembangunan yang sangat mendesak saat ini, hal ini disebabkan kondisi infrastruktur pedesaan dalam kondisi yang sangat minim. Seperti yang dikutip dari koran Lampost edisi Kamis, 3 September 2015 yaitu:

“Berbagai persoalan mulai infrastruktur Desa seperti, jalan, jembatan, irigasi dan mahal nya biaya pendidikan menjadi fokus pembahasan saat reses anggota Dewan Pringsewu asal daerah pemilihan (dapil) V Kecamatan Sukoharjo dan Adiluwih, di Kaputren.” (Sumber: <http://www.lampost.co/berita/anggota-dprd-pringsewu-asal-dapil-v-tampung-keluhan-warga->. di akses 28 Oktober 2015 jam 14.00 WIB)

Pengelolaan pembangunan infrastruktur desa sangat berarti karena dampak pembangunan infrastruktur yang dapat dirasakan masyarakat sangat bermanfaat untuk kelancaran kegiatan perekonomian maupun kehidupan masyarakat desa. Pembangunan infrastruktur di desa dapat dilakukan dengan adanya dukungan partisipasi masyarakat baik secara moril maupun materil sesuai kondisi fisik desa.

Masalah yang muncul dalam pelaksanaan proses pengelolaan pembangunan infrastruktur desa adalah kondisi desa yang belum mampu melepaskan diri dari ketergantungan bantuan pemerintah pusat dan daerah. Perubahan kondisi fisik desa lambat dilakukan karena desa terletak agak jauh dari pertumbuhan kota, keterbatasan biaya anggaran desa sehingga tidak ada dana membangun fasilitas jalan, jembatan, instalasi listrik dan sebagainya. Keterbatasan

anggaran pemerintah desa untuk melakukan proses pembangunan fasilitas tertentu membuat desa tidak dapat berbuat banyak melakukan pembangunan infrastruktur desa dan jumlah anggaran dana desa yang paling menentukan pembangunan infrastruktur desa yang akan dibangun.

Kabupaten Pringsewu contohnya, kabupaten ini merupakan kabupaten baru dengan luas wilayah sekitar 625,1 km<sup>2</sup> atau 62.510 Ha terdiri dari 8 kecamatan dan memiliki 101 desa/kelurahan . Salah satunya yaitu Kecamatan Gadingrejo, di kecamatan ini terdiri dari 15 desa salah satunya yaitu Desa Yogyakarta Selatan. Di Kabupaten Pringsewu masih banyak wilayah yang infrastrukturnya yang masih rendah. Di kutip dari Harian Lampung (Selasa, 12 Mei 2015) bahwa perbaikan sarana infrastruktur jalan masih menjadi isu paling populer di tengah masyarakat Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung khususnya Kecamatan Gadingrejo. Pendapat ini di perkuat dari perwakilan desa di Kecamatan Gadingrejo, yaitu:

“Dia menjelaskan, panjang jalan yang rusak sekitar 2 kilometer, mulai dari Desa Mataram hingga ke Desa Yogyakarta Selatan. Kemudian 4 kilometer dari Desa Mataram hingga perbatasan Kabupaten Pesawaran. Kerusakan jalan juga terjadi dari Desa Mataram menuju Desa Tulungagung sekitar 1,2 kilometer, serta Dusun Banjarejo hingga Desa Tegalsari juga sekitar 1,2 kilometer. Kerusakan ini sudah belasan tahun,” menurut Kepala Desa Mataram .

Hal senada diungkapkan Marno, Ketua BHP Desa Jogjakarta. “Dia mempertanyakan tentang kelangkaan pupuk terutama menjelang musim taman. Selain masalah pupuk, kami juga menanyakan tentang intensif perangkat desa yang sudah menghibahkan tanahnya untuk pembangunan Kantor Pemkab Pringsewu,” kata Marno.

(sumber: <http://www.harianlampung.com/m/index.php?ctn=1&k=kawasan&i=1174> di akses Kamis, 3 Desember 2015 jam 19.25 WIB).

Berdasarkan pernyataan di atas Desa di Kecamatan Gadingrejo merupakan desa yang kondisinya masih rendah karena masih banyak jalan-jalan yang rusak sehingga menghambat arus transportasi masyarakat. Arus transportasi merupakan sarana infrastruktur yang sangat penting bagi kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintahan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan pembangunan infrastruktur yang lebih baik, di dalam pengelolaan tersebut kepala desa sebagai pemimpin di pemerintahan desa di haruskan mampu mengelola pembangunan infrastruktur dengan baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan keinginan masyarakat.

Desa Yogyakarta Selatan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Kondisi infrastruktur di desa ini masih rendah, dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Gadingrejo, desa Yogyakarta Selatan mempunyai kondisi infrastruktur yang masih rendah.

Desa ini adalah desa pemekaran dari Desa Yogyakarta Induk, kondisi infrastruktur desa Yogyakarta masih minim sebelum dan sesudah pemekaran belum ada banyak perubahan. Padahal Desa Yogyakarta Selatan sudah mekar hampir lima tahun, dengan adanya pemekaran desa, diharapkan pelayanan terhadap masyarakat akan menjadi lebih baik dan pembangunan desa dapat lebih optimal. Kepala desa dituntut untuk dapat melaksanakan pembangunan infrastruktur dengan optimal.

Desa Yogyakarta Selatan memiliki pembangunan infrastruktur yang relatif kurang dibandingkan dengan desa lainnya, misalnya jika dibandingkan dengan Desa Klaten yang sama – sama hasil dari pemekaran Desa Yogyakarta Induk memiliki pembangunan yang cukup pesat. Terbukti jika dilihat dari pembangunan infrastruktur disetiap jalan umum maupun jalan alternatif telah diaspal secara merata, ditambah pembangunan infrastruktur lainnya yang lebih maju seperti gorong-gorong yang lancar, dan jika di tinjau dari manajemen Kepala Desa Klaten dapat dikatakan lebih maju.

Pentingnya peran aparat desa terutama kepala desa dalam pengelolaan infrastruktur di desa, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penerapan fungsi – fungsi manajemen kepala desa dalam pengelolaan pembangunan infrastruktur desa. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Yogyakarta Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang penulis dapatkan yaitu penerapan fungsi – fungsi manajemen Kepala Desa di Desa Yogyakarta Selatan untuk mengelola pembangunan infrastruktur desa diduga masih rendah.

Jika dilihat secara empirik penerapan fungsi-fungsi manajemen pemerintahan pada Desa Yogyakarta Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu belum berjalan secara optimal. Fenomena ini dapat dilihat dari pembuatan Daftar Usulan Rencana Proyek (DURP) yang seharusnya direncanakan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atas usul masyarakat desa, ternyata hanya dibuat oleh kepala desa dan aparat

kecamatan. Proses pelaksanaan pembangunan juga tidak mengikutsertakan masyarakat. Pelaksana kegiatan dilakukan kepala desa dan aparat kecamatan tanpa mempertimbangkan aspek kepentingan masyarakat desa.

Begitu pula pada aspek pengawasan hasil pembangunan berdasarkan observasi pada tanggal 20 Desember 2015 peneliti menemukan bahwa kepala desa tidak memberikan keterbukaan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kecurangan bahkan korupsi pada tingkat pemerintah paling rendah tersebut. Pengelolaan yang dilakukan Kepala Desa Yogyakarta Selatan kurang maksimal dan tidak semua dusun merasakan pembangunan yang nyata. Oleh karena itu sejauh ini pelaksanaan pembangunan desa masih didasarkan atas kemauan dan keinginan kepala desa dan pihak kecamatan, belum atas dasar pertimbangan keinginan dan kemauan serta belum menerapkan keterbukaan pada masyarakat desa.

Permasalahan lainnya yang muncul pada penerapan fungsi-fungsi manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam hal pengelolaan infrastruktur desa juga diduga masih rendah. Berdasarkan observasi atau pengamatan penulis (Tanggal 20 Oktober 2015) yang melewati jalan-jalan desa dan lingkungan Desa Yogyakarta Selatan secara berkelanjutan bahwa di Desa Yogyakarta Selatan jika dilihat dari kondisi infrastruktur desa masih sangat rendah, yaitu masih banyak jalan berbatu dan berlubang, pembangunan gorong-gorong yang belum terselesaikan, aliran listrik tidak menggunakan tiang listrik,

belum banyak drainase air, dan permasalahan penyediaan air bersih yang sulit didapatkan.

Hal menonjol ini di lihat dari aspek pemerintahan desa merupakan pelaksanaan organisasi pemerintahan desa yang belum secara optimal berjalan dengan baik, sehingga pertumbuhan dan perubahan sosial di desa relatif lambat. Masyarakat desa dalam melakukan perubahan social, maka dibutuhkan kemampuan kepala desa yang mampu membuat perencanaan yang baik dalam pembangunan infrastruktur desa guna mensejahterakan masyarakatnya.

Akuntabilitas kepala desa, dalam melaksanakan pembangunan di desa adalah sebagai perencana pembangunan, pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan. Peran kepala desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Hal di atas berarti bahwa kepala desa sebagai pemimpin di desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, juga kepala desa bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi manajemen. Namun pada kenyataannya jika dilihat dari Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa) tahun 2014-2015 dan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) desa Yogyakarta

Selatan yang sudah terealisasi, desa ini belum mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dan belum dapat mengelolah pembangunan infrastruktur di desa Yogyakarta Selatan dengan benar.

Penerapan fungsi manajemen diduga masih rendah, hal ini dikarenakan hasil pengelolaan pembangunan infrastruktur tidak sesuai dengan rencana yang telah terealisasi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Berikut adalah tabel tentang Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa) tahun 2014-2015 untuk pembangunan infrastruktur Desa Yogyakarta Selatan dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1. Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa) tahun 2014-2015**

No	Tahun	Sumber Dana	Kegiatan	Jumlah Dana
1.	2014	APBDes	Pengerasan Jalan <i>Under Lock</i>	Rp 85.000.000,00
2.	2014	APBDes	Pembuatan jalan beton dan gorong- gorong	Rp 10.000.000,00
3.	2014	APBDes	Pembangunan Sumur Bor	Rp 60.000.000,00
Jumlah				Rp 155.000.000,00
5.	2015	APBDes	Pembangunan Puskesmas	Rp 60.000.000,00
6.	2015	APBDes	Fasilitas kantor	Rp 40.000.000,00
7.	2015	APBDes	Pembuatan Talut Jl. Nangkan sepanjang 500 m	Rp 15.000.000,00
Jumlah				Rp 125.000.000,00

*Sumber: RPJMDes Desa Yogyakarta Selatan Tahun 2014-2015*

Berdasarkan tabel Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa) Yogyakarta Selatan Tahun 2014-2015 di atas dapat dilihat perencanaan untuk kegiatan yang mencakup pengelolaan infrastruktur desa sangat bergantung

pada dana dari bantuan pemerintah. Rencana pembangunan infrastruktur Desa Yogyakarta Selatan untuk tahun 2014-2015 lebih diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur karena infrastruktur desa ini masih rendah.

Pengerasan jalan *under lock* ini memiliki tujuan untuk memperlancar arus lalu lintas masyarakat Yogyakarta Selatan karena sebelumnya jalan masih tanah, rusak, berbatu sehingga perlu di bangun pengerasan jalan. Sedangkan pembuatan gorong-gorong memiliki tujuan untuk mencegah terjadi banjir saat musim hujan. Pembagian tersebut dilakukan berdasarkan kesepakatan aparat desa melalui musyawarah pemerintah desa. (*RPJMDes Desa Yogyakarta Selatan Tahun 2014-2015*).

Faktanya kondisi infrastruktur desa masih banyak yang rusak. Menurut hasil pengamatan pra-riset peneliti (Tanggal 20 Oktober 2015 di Desa Yogyakarta Selatan) bahwa masih ada jalan yang berbatu dan rusak, padahal di dalam realiasinya jalan tersebut telah dilakukan pengerasan jalan *Under Lock*. Namun faktanya jalan semakin berbatu sehingga memperlambat arus transportasi. Rencana pembangunan dengan total biaya tersebut di atas dapat membangun jalan sepanjang 300 meter, namun hasilnya kondisi jalan semakin berbatu akibat pasir yang digunakan semakin hari semakin terkikis, dan tidak sesuai dengan target yang direncanakan yaitu hanya terealisasi 200 meter saja, dan masih banyak jalan berlubang sehingga menyebabkan arus transportasi yang terganggu.

Begitu juga dengan pembangunan gorong-gorong masih ada gorong-gorong yang belum terselesaikan padahal dana sudah turun. Pembangunan tersebut ditujukan untuk melancarkan saluran air. Namun, hasil pembangunan lagi-lagi menunjukkan hal yang kurang maksimal karena pembangunan tidak memperhatikan kontur tanah dan tingkat kemiringan, sehingga air menggenang dan tidak dapat mengalir ke tempat yang lebih rendah, banyak sampah-sampah mampet di gorong-gorong sehingga saat musim hujan sering terjadi banjir. Hal ini pun menunjukkan bahwa penerapan fungsi – fungsi manajemen kepala desa sebagai penanggung jawab pembangunan fisik dan pengelolaan infrastruktur desa masih rendah.

Permasalahan lainnya di atas berdasarkan observasi peneliti melihat masih banyak masyarakat Yogyakarta Selatan yang kekurangan air bersih di musim kemarau. Oleh karena itu dengan permasalahan tersebut kepala desa belum melakukan tindakan untuk mengatasinya, padahal air bersih adalah kebutuhan pokok masyarakat.

Peneliti saat mewawancarai seorang warga yang tinggal di sekitar Balai Desa Yogyakarta Selatan tersebut bernama Nardi menurutnya kinerja kepala desa sangat rendah, karena sebenarnya kepala desa tersebut jarang datang ke kantor kepala desa. (Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2015). Berdasarkan wawancara tersebut yang berarti bahwa Kepala Desa kurang disiplin kerja. Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan

pemberdayaan masyarakat desa, namun Kepala Desa Yogyakarta Selatan diduga masih rendah dalam menjalankan tugasnya.

Penerapan fungsi – fungsi manajemen dan keterampilan kepala desa sebagai pelaksana kebijakan merupakan dasar dari pelaksanaan pemerintahan khususnya dalam mengelola infrastruktur desa. Faktanya di Desa Yogyakarta Selatan kompetensi sumber daya manusia dalam diri pelaksana kebijakan Anggaran Dana Desa (ADD) khususnya di bidang teknis dirasa kurang memadai berdasarkan pra-riset (Tanggal 22 Oktober 2015) tersebut di Desa Yogyakarta Selatan dilihat dari RPMJDes Tahun 2014 yang sudah terealisasi yaitu pembangunan kantor kepala desa dan pembangunan posyandu. Meskipun sudah terselesaikan namun sarana dan prasarana di dalam gedung masihlah minim.

Table 2. Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kerangka Teori	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
1.	Novi Nurhana Putri (2014)	SKRIPSI Kemampuan Kepala Desa Margasari dalam Pengelolaan Pembangunan Fisik 2012-2013	Metode penelitian dilakukan dengan deskriptif kualitatif	Kemampuan Kepala Desa Margasari diukur dengan indikator: 1. Kemampuan merencanakan pembangunan 2. Kemampuan pelaksanaan pembangunan 3. Kemampuan melakukan evaluasi	Kemampuan Kepala Desa Margasari dalam pengelolaan pembangunan fisik yaitu sebagai berikut. 1. Kemampuan membuat perencanaan pembangunan Desa Yaitu Kepala Desa telah dalam membuat perencanaan belum maksimal di karenakan masih minimnya kemampuan Kepala Desa dalam membuat perencanaan tersebut dan juga kurangnya bekerjasama dengan aparatur desa. 2. Kemampuan melaksanakan pembangunan Desa Margasari yaitu dalam pelaksanaan pembangunan fisik Desa Margasari Kepala

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kerangka Teori	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
					<p>Desa tidak selalu ikut terjun langsung ke lapangan, serta masyarakat juga tidak semuanya berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan sehingga jalannya pembangunan tidak maksimal.</p> <p>3. Kemampuan melaksanakan evaluasi dalam pembangunan desa Margasari yaitu dalam melaksanakan evaluasi pembangunan Kepala Desa di tuntut untuk mampu melaksanakan hasil pembangunan agar dapat terlihat hasil dari pembangunan tersebut belum atau sudah maksimal, serta sebaiknya masyarakat di undang untuk ikut .</p>
2.	Jufrizal (2013)	TESIS Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Kantor Camat Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu	Metode penelitian dilakukan dengan deskriptif kualitatif	Penerapan fungsi manajemen di ukur dari indikator fungsi manajemen menurut George Terry: Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.	<p>1. Perencanaan yang dilakukan kantor camat kepenuhan, terdiri dari dua bentuk yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek.</p> <p>2. Pengorganisasian yang dilakukan pada kantor camat kepenuhan dilakukan dengan membentuk struktur organisasi kantor dan juga penjelasan tupoksi masing-masing unsure yang ada didalam struktur.</p> <p>3. Fungsi pengarahan dilakukan dengan cara memberikan program motivasi pada setiap apel pagi dan pemberian bonus-bonus tertentu dalam pekerjaan-pekerjaan kepanitiaan jangka pendek.</p> <p>4. Fungsi evaluasi pada kantor camat kepenuhan masih rendah hanya dilakukan dalam bentuk cek kehadiran atau absensi pegawai, sedangkan kualitas hasil kerja dan kinerja yang diberikan pada kantor tidak pernah terukur dengan jelas.</p>

Sumber : Penelitian Terdahulu

Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti laksanakan adalah persamaannya yang telah ditemukan dalam penelitian ini antara lain : pada penelitian sebelumnya yang pertama persamaannya terletak pada *problem research* yaitu meneliti tentang kepala desa dalam mengelolah infrastruktur, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Persamaannya pada penelitian sebelumnya yang kedua yaitu terletak pada judul yang meneliti fungsi - fungsi manajemen, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, kerangka teori menggunakan fungsi manajemen menurut George R. Terry dan indikatornya. Sedangkan perbedaannya pada penelitian sebelumnya yang pertama yaitu kerangka pikir, kerangka teori dan indikatornya. Perbedaan pada penelitian sebelumnya yang kedua yaitu kerangka pikir, dan fokus penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dilihat penerapan fungsi – fungsi manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan ini masih sangat rendah. Fungsi manajemen tersebut ditinjau beberapa pembangunan yang tidak maksimal diduga karena penerapan fungsi – fungsi manajemen Kepala Desa yang masih rendah dalam mengelola infrastruktur dengan baik dan masih kurangnya kepala desa untuk bekerja sama dengan aparat desa dalam pembuatan rencana kerja, oleh karena itu di perlukan penelitian lebih lanjut. Atas dasar pertimbangan inilah maka penulis merumuskan judul penelitian ini yaitu “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam Pengelolaan Infrastruktur Desa Tahun Anggaran 2013-2015”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah yang digunakan adalah “Bagaimana Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam Pengelolaan Infrastruktur Desa Tahun Anggaran 2013-2015?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam Pengelolaan Infrastruktur Desa Tahun Anggaran 2013-2015.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Praktis**

Bagi instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan masukan kepada aparaturnya Desa Yogyakarta Selatan khususnya Kepala Desa untuk mampu dalam pengelolaan pembangunan fisik terkait pada kesejahteraan masyarakat.

### **2. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran, informasi, dan pengetahuan dalam khasanah Ilmu Pemerintahan khususnya yang berkaitan dengan Penerapan Fungsi – Fungsi Manajemen Kepala Desa.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Tentang Manajemen

#### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja Bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti mengatur. Selain itu, kata “*to manage*” mempunyai sinonim antara lain: *To hand* (mengurus), *to control* (memeriksa/mengawasi), *to guide* (menuntun/mengemudikan). Jadi, manajemen berarti mengurus, memeriksa, mengawasi, pengendalian, mengemudi, membimbing. Secara *etimologis* Abdul Sani dalam buku *Manajemen Organisasi* (1987:1), mengatakan bahwa manajemen berasal dari kata “*manage*” yang berarti mengemudikan, memerintah, memimpin, atau membimbing terhadap orang lain dalam upaya yang ingin dicapai.

Manajemen disebut sebagai kegiatan, maka pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer*. Individu yang menangani tugas-tugas operasional seluruhnya bersifat *manajerial*, kemampuan manajerial harus sesuai dengan sifat-sifat manajemen sebagai suatu proses. Proses ini menjadi panduan dari kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh. Manajemen sebagai suatu proses social, artinya adanya

proses hubungan anatar manajer dengan bawahan. Penjelasan tersebut, istilah manajemen berhubungan dengan usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber-sumber yang telah tersedia dalam organisasi dengan cara sebaik mungkin. Organisasi mengandung unsur sekelompok manusia, maka unsur terpenting dalam manajemen adalah kelompok manusia (Sarwoto, 1991:47).

Menurut Stoner dalam Handoko (2003:2) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya - sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Hasibuan dalam bukunya Manajemen (2006:9) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber dan manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen menurut sirkula dalam Hasibuan (2006:2) adalah:

*“Management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, commucating, and decision making activities performed by organization in order to coordinate the varied resource of enterprise so as to bring an effect creation of some product or service.”* (Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambiln keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasi berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien)”.

Terry dalam buku manajemen dasar (2001:85), mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Selanjutnya pengertian manajemen menurut Harold dan O'Donnel (2001:92) sebagai berikut:

*“Management is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the manager as a manager plans, organizes, staffs, direct, and control the activities other people”.* (Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian).”

Mary Parker Follet dalam Mugiyo Hartono (2010:8) menyatakan bahwa manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, atau dapat diartikan bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut penulis manajemen dapat pula diartikan sebagai kegiatan mengurus, membimbing serta mengarahkan agar suatu tujuan dapat tercapai. Suatu tujuan dari organisasi dapat dicapai dengan banyak aspek yang menjadi penentu yang terikat satu sama lainnya, diantaranya adalah pemimpin yang profesional, sarana yang memadai, waktu yang tersedia, dana yang mencukupi, dan dilaksanakan melalui tata pelaksanaan manajemen yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari George R Terry yang menyatakan bahwa unsur dasar (*basic element*) yang merupakan sumber yang dapat digunakan (*available resources*) untuk mencapai tujuan

dalam manajemen adalah *Men* (manusia), *Materials* (material), *Machins* (mesin-mesin), dan *Money* (uang),(Sukirno, 2008:8).

Berdasarkan pemaparan beberapa pengertian arti dari berbagai para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu metode atau cara untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sumber daya organisasi tersebut.

## **2. Fungsi – fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan (Mugiyo Hartono, 2010:10).

Manajemen dibagi atas beberapa fungsi. Pembagian fungsi ini tujuannya adalah :

- a. Agar sistematika (urutan) pembahasannya teratur.
- b. Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan mendalam.
- c. Untuk dijadikan pedoman bagi para manajer.

Pandangan-pandangan yang berbeda dari para ahli mengenai rumusan rumusan fungsi-fungsi manajemen, di sini penulis mengambil pandangan

dari seorang ahli bernama George R. Terry dalam bukunya Hasibuan (2009:9) Terry merumuskan fungsi-fungsi manajemen dengan singkatan POAC, yaitu : 1).Perencanaan (*Planning*), 2). Pengorganisasian (*Organizing*), 3). Penggerakan (*Actuating*), 4). Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*).

Terry mendefinisikan manajemen dalam bukunya *Principles of Management* (1968:15) yaitu Suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi manajemen tersebut kalau ditelaah lebih jauh harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Artinya dia harus mengetahui kemampuan tentang sesuatu pekerjaan walau hanya sedikit-dikit. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan empat fungsi manajemen untuk melihat penerapan fungsi-fungsi manajemen kepala desa dalam pengelolaan Infrastruktur desa melalui indikator fungsi manajemen menurut Terry dalam Hasibuan (2009:85), yaitu :

#### **a. *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi kedepan, maka segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi.

Perencanaan (*Planning*) adalah fungsi dasar manajemen, karena fungsi-fungsi lain (*organizing, actuating/directing, controlling, dll.*) harus terlebih dulu direncanakan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaannya dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif (kemungkinan) yang ada.

Terry seperti dikutip oleh Lestari (2007:25) menyatakan :

*“Planning is the selection and relating of fact and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired result.”* (Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan).

Menurut Usman (2006: 49) perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Menurut Gaffar dalam Sowiyah (2005:27) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan ini meliputi menentukan tujuan organisasi, mengembangkan premis-premis tentang lingkungan dimana tujuan ingin dicapai, memilih tindakan akan diambil, memprakarsai aktivitas-

aktivitas yang perlu untuk diterjemahkan rencana menjadi tindakan, dan mengevaluasi hasil perencanaan. Selanjutnya Arikunto (2009:9) menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan menyangkut apa yang dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan bagaimana dilaksanakannya.

Indikator yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan menurut Terry dalam Syamsir Torang (2013:167), yakni prakiraan (rencana) kegiatan organisasi dan penganggaran (*budgeting*). Prakiraan (rencana) kegiatan organisasi terdiri dari rencana seperti penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, metode, program, strategi dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Prakiraan berfungsi untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan oleh organisasi sebagai upaya mencapai tujuan organisasi.

Setelah merencanakan aktivitas organisasi secara sistematis dan terukur, maka perlu juga melakukan perencanaan penganggaran (*budgeting*) untuk pelaksanaan kegiatan. Prinsip dalam melakukan perencanaan penganggaran, adalah menggunakan segala sumber daya keuangan secara efisien dan se-efektif mungkin. Hal ini perlu direncanakan secara serius, agar organisasi tidak melakukan

pemborosan, keuangan, selain itu sekaligus juga melihat sumber-sumber daya keuangan yang bisa diperoleh dari luar organisasi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan efisien dan efektif.

#### **b. *Organizing* (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi, serta mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan program dan tujuan organisasi.

Menurut George R. Terry dalam Syamsir Torang (2013: 170), tugas pengorganisasian adalah mengharmonisasikan kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan seluruh kemampuan kesuatu arah tertentu dengan cara pembagian tugas dalam memanfaatkan seluruh kemampuan kesuatu

arah tertentu dan penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja.

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya (Sukarna, 2011: 38) mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut, yaitu

*“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity. “...Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan menunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.*

Pengorganisasian di dalamnya terdapat kegiatan yang dilakukan yakni *staffing* (penempatan staf) dan pepaduan segala sumber daya organisasi. *Staffing* sangat penting dalam pengorganisasian. Sesuai dengan penempatan orang yang tepat pada tempat yang tepat dalam organisasi, maka kelangsungan aktivitas organisasi tersebut akan terjamin. Fungsi pemimpin disini adalah mampu menempatkan *the right man in the right place*. Pemimpin harus mampu melihat potensi-potensi SDM yang berkualitas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas roda organisasi. Setelah menempatkan orang yang tepat untuk tugas tertentu, maka perlu juga mengkoordinasikan

dan memadukan seluruh potensi SDM tersebut agar bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan organisasi.

Indikator yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengorganisasian menurut Terry dalam Syamsir Torang (2013:171), yakni:

1. Membagi dan mengelompokkan pekerjaan
2. Menetapkan pekerjaan
3. Pendelegasian wewenang
4. Menyediakan tempat kerja dan teknologi pendukung

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan pengorganisasian sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab, dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerjasama secara efektif dalam mencapai tujuan

### **c. *Actuating* (Penggerakan)**

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Untuk itu maka semua Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk

mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari *Actuating* adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.

Penggerakan/pengarahan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasikan tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan- karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lainnya.

Menurut Hasibuan (2009: 41) pelaksanaan pekerjaan dan pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggihnya baru dapat dilakukan jika karyawan (manusia) ikut berperan aktif melaksanakannya. Fungsi pengarahan ini adalah ibarat starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.

Menurut Hasibuan (2009: 41) fungsi pengarahan sebagai berikut: pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu pengarahan perlu dijalankan dengan sebaik-baiknya, dan perlu adanya kerjasama

yang baik pula di antara semua pihak baik dari pihak atasan maupun bawahan. Selanjutnya Arikunto (2009:11) menyatakan pengarahan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan sebelum bawahan menjalankan tugas

Terry seperti dikutip Sadjiman (2007:63) yaitu “*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing effort.*” (Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian).

Indikator yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengorganisasian menurut Terry dalam Syamsir Torang (2013:171), *Actuating* (penggerakan) meliputi kepemimpinan, koordinasi, pengawasan, dan perintah. kepemimpinan dan koordinasi. Kepemimpinan yakni gaya memimpin dari sang pemimpin dalam mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya organisasi agar mengarah pada pencapaian tujuan program dan organisasi. Sedangkan koordinasi yakni suatu aktivitas membawa orang-orang yang terlibat organisasi ke dalam suasana kerjasama yang harmonis.

Kegiatan *direction* (perintah) dan motivasi merupakan kegiatan yang ada dalam memimpin. Perintah adalah petunjuk atau penjelasan kerja, serta pertimbangan dan bimbingan, terdapat para pelaku organisasi yang terlibat, baik secara struktural maupun fungsional, agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan pelaksanaannya *direction* (perintah) seringkali dilakukan bersamaan dengan *controlling*. Motivasi dapat dilakukan dengan cara menjadikan staff sebagai rekan kerja, serta memberikan *reward* (penghargaan) apabila staff bekerja secara baik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka kesimpulan dari pergerakan adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.

#### **d. *Controlling* (Pengendalian/ Pengawasan)**

*Controlling* bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat mengadakan koreksi. Dengan demikian apa yang dilakukan staff dapat diarahkan kejalan yang tepat dengan maksud pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Inti dari *controlling* adalah proses memastikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana.

Menurut Terry dalam (Manullang, 1992: 172) *Control is to determine what is accomplished, evaluated, and apply corrective measures, if need, to insure result in keeping with the plan.* Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilai dan mengoreksi bila perlu, dengan maksud pelaksanaan sesuai perencanaan.

Selanjutnya menurut Newman dalam Manullang, (1992: 172) *Controlling is assurance that the performance conform to plan.* Pengawasan adalah penjaminan bahwa kegiatan sesuai dengan perencanaan). Pengawasan/pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.

Suatu pekerjaan agar berjalan sesuai dengan tujuan organisasi dan program kerja maka dibutuhkan pengontrolan, baik dalam bentuk pengawasan, inspeksi hingga audit. Kata-kata tersebut memang memiliki makna yang berbeda, tapi yang terpenting adalah bagaimana sejak dini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengorganisasian. Oleh karena itu dengan hal tersebut dapat segera dilakukan antisipasi,

koreksi dan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan lingkungan sekitar organisasi.

Indikator yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengorganisasian menurut Terry dalam Syamsir Torang (2013:177), Yaitu melalui proses pengawasan sebagai bagian dari pengendalian akan mencatat perkembangan organisasi kearah tujuan yang diharapkan dan memungkinkan pemimpin mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat dengan menentukan dan menetapkan apa yang harus dilakukan dan diharapkan. Pengawasan yang efektif, terhadap aktivitas organisasi, maka upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Kegiatan-kegiatan yang juga termasuk dalam kegiatan *controlling* termasuk adalah evaluasi dan pelaporan. Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap hasil pelaksanaan kegiatan atau program. Oleh sebab itu melakukan evaluasi haruslah menyeluruh, mencakup capaian tujuan kegiatan, kinerja staff, pengetahuan staff, efektifitas dan efesiensi penganggaran dan proses kegiatan. Sedangkan pelaporan merupakan penyampaian perkembangan hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pemimpin yang lebih tinggi.

Kesimpulan dari pemaparan di atas yaitu *controlling* adalah proses memastikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana agar pekerjaan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi disertai dengan pengawasan, inspeksi hingga audit.

## **B. Tinjauan Tentang Kepala Desa**

### **1. Pengertian Kepala Desa**

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa, dalam struktur organisasi pemerintahan desa,

“Kepala desa adalah pemimpin pemerintah desa tertinggi yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.”.

Kepala desa berkedudukan sebagai alat pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa bukan saja menjalankan pemerintahan, membina ketertiban dan ketentraman, menjaga supaya hukum yang dilanggar dapat dipulihkan seperti sediakala, tetapi juga agar orang-orang yang melanggar hukum itu tidak mengulangi lagi perbuatannya dan orang-orang yang telah didamaikan benar-benar damai seperti semula.

Kepala desa adalah kepala organisasi pemerintahan desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas. Tanggung jawab meliputi urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan

terbagi kepada pejabat instansi pemerintah berdasarkan asas dekonsentrasi dan desentralisasi, sedangkan di desa tanggung jawab urusan tugas pelayanan itu terpusat pada Kepala Desa. Tanggung jawab urusan tugas pekerjaan itu dapat dilaksanakan sendiri oleh Kepala Desa atau melalui orang lain.

“Menurut Widjaja (2008:27) “Kepala Desa yaitu penguasa tertinggi di desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah rakyat yang dipimpinnya”.

Kepala desa mempunyai kewajiban memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada bupati/walikota, memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban kepada Bamusdes, serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kepala desa adalah pemimpin di dalam pemerintahan desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas.

## **2. Tugas dan Kewajiban Kepala Desa**

Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, Kepala Desa mempunyai tugas dan kewajiban :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan pendataan penduduk untuk kepentingan nasional dan melaporkannya kepada pemerintah melalui Bupati dan tembusan Camat.
- b. Membina kehidupan masyarakat desa.

- c. Membina perekonomian desa.
- d. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.
- e. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, di bantu oleh lembaga adapt desa.
- f. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.
- g. Mengajukan rancangan peraturan desa dan bersama BPD menetapkannya sebagai peraturan desa.
- h. Menjaga kelestarian adat istiadat yang hidup dan berkembang di desa bersangkutan.

Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, kepala desa mempunyai wewenang menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Pelaksanakan tugasnya kepala desa mempunyai wewenang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD, mengajukan rancangan peraturan desa, menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD, menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDes untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD, membina kehidupan masyarakat desa, membina perekonomian desa, mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif, mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Widjaja (2008:28) “Pertanggung- jawaban Kepala Desa dilakukan Kepala Desa agar sendi tanggung jawab pelaksanaan pemerintahan yang dilakukan Kepala Desa kepada rakyat melalui BPD dapat dilihat sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat (demokrasi) dan perwujudannya ditingkat desa”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala desa mempunyai wewenang menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, melaksanakan tugasnya kepala desa mempunyai wewenang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.

## **C. Tinjauan Tentang Pengelolaan**

### **1. Pengertian Pengelolaan**

Menurut Poewandarminta (2002: 469) mendefinisikan pengelolaan adalah pengelolaan berasal dari kata dasar “kelola”, kemudian diberi imbuhan menjadi mengelola yang berarti mengurus atau mengatur. Pengertian pengelolaan lebih jauh diartikan sebagai penyelenggaraan dan sebagainya. Nick Devas (1989: 279) menjelaskan tujuan utama pengelolaan meliputi:

#### **a. Tanggung jawab**

Pemerintah daerah harus mempertanggung jawabkan tugas keuangannya kepada lembaga atau orang yang berkepentingan yang sah. Lembaga atau badan meliputi Kepala Daerah. Adapun unsur-unsur penting tanggung jawab mencakup keabsahan, setiap transaksi keuangan harus berpangkal pada wewenang hukum tertentu,

pengawasan, tata cara yang efektif untuk menjaga kekayaan uang dan barang, mencegah penghamburan dan penyelewengan, dan memastikan semua pendapatan yang sah benar-benar terpungut. Oleh karena itu sumber dan penggunaannya harus tepat.

- b. Memenuhi kewajiban keuangan, keuangan daerah harus di tata dengan sedemikian rupa sehingga mampu melunasi semua ikatan keuangan jangka pendek dan jangka panjang (termasuk pinjaman jangka panjang).
- c. Kejujuran, urusan keuangan harus diserahkan kepada pegawai yang jujur dan kesempatan untuk berbuat curang diperkecil.

## 2. Ciri-Ciri Pengelolaan Yang Baik

Menurut Nick Devas (1989: 279) ciri-ciri pengelolaan yang baik yaitu :

- a. Sederhana adalah sistem yang sederhana yang mudah dipahami.
- b. Dipelajari oleh mereka yang bertugas menjalankan dan lebih besar kemungkinan diikuti tanpa salah, dapat lebih cepat memberikan hasil, dan dapat lebih mudah diperiksa dari luar maupun dari dalam.
- c. Lengkap adalah secara keseluruhan, pengelolaan hendaknya dapat digunakan untuk mencapai semua tujuan pengelolaan pemerintah daerah.
- d. Berhasil guna adalah pengelolaan bersangkutan harus dalam kenyataan mencapai tujuan-tujuan bersangkutan.
- e. Berdaya guna adalah pengelolaan bersangkutan harus dinaikan setinggi-tingginya artinya hasil yang ditetapkan harus dapat dicapai dengan biaya serendah-rendahnya. Pengelolaan bersangkutan harus dirancang sedemikian rupa sehingga memperbesar daya guna yang menjadi alat bagi pemerintah daerah untuk menjalankan kegiatan-kegiatan.
- f. Mudah disesuaikan adalah pengelolaan jangan dibuat sedemikian kaku sehingga sulit menerapkannya atau menyesuaikannya pada keadaan yang berbeda-beda.

## D. Tinjauan Pembangunan Infrastruktur Desa

Kartasmita dalam (Siagian, 2002:32) memberikan pengertian tentang

pembangunan, yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”. Sedangkan Siagian (2002:32) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).

Sedangkan infrastruktur berarti prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses baik itu usaha, pembangunan, dll. Menurut Kodatie (2005), infrastruktur sebagai pendukung utama system social ekonomi dilaksanakan dalam konteks keterpaduan dan menyeluruh. Infrastruktur yang merupakan fasilitas yang dikembangkan untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam hal pelayanan publik tidak dapat berfungsi sendiri-sendiri dan terpisah. Keterpaduan tersebut menentukan nilai optimasi pelayanan infrastruktur itu sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita pahami bahwa pembangunan infrastruktur adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan.

Jadi, pembangunan infrastruktur kaitannya dengan pembangunan jalan, masjid, jembatan, gedung disini bisa dilihat dari beberapa aspek :

- a. Produktivitas Pemerintah desa dalam menyelesaikan Pembangunan Infrastruktur merupakan salah satu indikator untuk melihat Kinerja Pemerintah desa yang paling penting. dalam hal ini Produktivitas adalah hasil (output) yang diperoleh dari program pembangunan infrastuktur yang sudah terlaksana di desa, yang dapat terwujudkan. Setiap pembangunan infrastruktur yang berlangsung di desa merupakan suatu kebutuhan yang betul-betul berasal dari kebutuhan masyarakat dan prioritas kegiatan baik dalam penggunaan dan manfaatnya.

Pemerintah desa sendiri berusaha dapat menyelesaikan administrasi kegiatan pembangunan infrastruktur yang sudah terlaksana lebih awal dari waktu yang ditentukan untuk masalah pelaporan, tujuannya agar dalam pelaporan kegiatan lainnya tidak terbengkalai oleh pemerintah desa.

- b. Responsivitas / kemampuan dalam menerima dan merealisasikan aspirasi masyarakat Responsibilitas Pemerintah desa dalam hal ini adalah dimana dalam menjalankan pemerintahan desa setiap urusan telah dibebankan tugas masing-masing dimana untuk menghasilkan kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan maka ini merupakan wujud tanggungjawab atas kewajibannya dalam suatu tugas, fungsi dan wewenang di dalam pembangunan infrastruktur. Tugas dan fungsi pemerintah desa di dalam menjalankan tugasnya dibidang pembangunan infrastruktur dengan tata cara atau mekanisme yang telah ditetapkan oleh Pemerintah desa sendiri.

Untuk menjamin pelaksanaan kebijakan pemerintah pekon maka harus adanya Kinerja Pemerintah desa Dalam Pembangunan Infrastruktur.

- c. Akuntabilitas / dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pemerintah desa kepada masyarakat pemerintah desa dalam hal ini adalah kesesuaian pelaksanaan pembangunan infrastruktur dan penilaian LPJ Pemerintah desa atas segala kegiatan pembangunan apakah sesuai dengan kehendak masyarakat. Dengan kata lain BPD wajib meminta Pemerintah desa untuk menyampaikan pertanggungjawaban pemerintah desa melalui LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) kepada masyarakat untuk mewujudkan suatu pemerintahan yang demokratis dengan asas keterbukaan. (Rasmianto,2003:11).

### **1. Ruang Lingkup Pembangunan Infrastruktur**

Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan. Sarana dan prasarana fisik, atau sering disebut dengan infrastuktur, merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintahan.

Mulai dari sistem energi, transportasi jalan raya, bangunan kantor desa

dan sekolah, hingga telekomunikasi, masjid dan jaringan layanan air bersih, kesemuanya itu memerlukan adanya dukungan infrastruktur yang handal ( Wijaya, 2012:23).

Agar lebih jelas ruang lingkup pembangunan infrastruktur dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Pembangunan infrastruktur transportasi perdesaan guna mendukung peningkatan aksesibilitas masyarakat desa, yaitu: jalan, jembatan.
- b. Pembangunan infrastruktur yang mendukung produksi pertanian, yaitu: seperti peningkatan mutu dan pengelolaan pada petani .
- c. Pembangunan infrastruktur yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, meliputi: penyediaan air bersih perdesaan, penyediaan sarana dan prasarana umum seperti, puskesmas, sumur bor, MCK, Kantor Kepala Desa, posyandu, dan masih banyak lainnya.

Pembangunan infrastruktur yang berkualitas akan menciptakan kemakmuran masyarakat. Hal yang harus dipikirkan adalah kita harus mampu membangun sebuah infrastruktur yang saling terintegrasi satu sama lainnya. Karena ini merupakan sebuah kemampuan sebuah bangsa dalam melaksanakan pembangunan. Sering kali kita melihat jalan rusak, gedung tidak terurus, jembatan yang rusak. Hal ini adalah gambaran yang sangat buruk dan tidak bias terus-menerus terjadi, karena setiap ada orang luar /pemerintah akan menilai kemampuan kita dalam mengelola sebuah desa.

Pelaksanaan di dalamnya sering kali kita temui kendala khususnya pada pembangunan yang bersifat fisik, misalnya, seringkali para pihak yang terlibat dalam proses pembangunan mengabaikan masalah lingkungan, sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan baik pada saat perencanaan maupun pada saat pengoperasiannya. Hal ini karena pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembangunan tersebut lebih mengutamakan hasil atau produk dari pembangunan itu sendiri, sementara dampaknya terhadap lingkungan masih diabaikan.

Berdasarkan hal di atas infrastruktur yang menjadi objek penelitian ini yaitu termasuk ke dalam infrastruktur transportasi yaitu jalan, dan Pembangunan infrastruktur yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

#### **E. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah konsep yang terdiri dari hubungan antara sebab akibat atau kausal hipotesa antara variabel bebas atau tidak bebas dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diselidiki (Sukardi, 2005:92).

Kerangka pikir dari penelitian adalah tentang Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam pengelolaan Infrastruktur desa di Desa Yogyakarta Selatan tahun anggaran 2013-2015 Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu peneliti mengidentifikasi penerapan fungsi-fungsi manajemen Kepala Desa dalam pengelolaan pengelolaan Infrastruktur

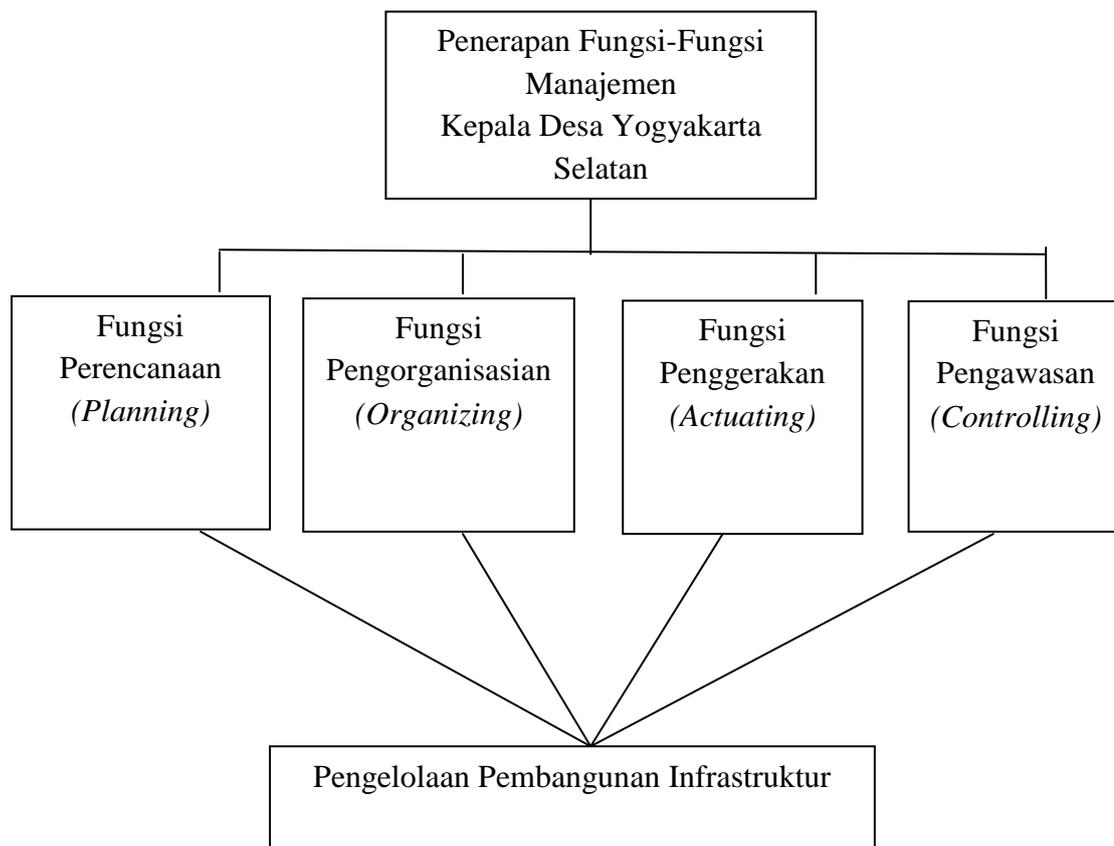
desa di Desa Yogyakarta Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan dari segi penerapan fungsi-fungsi manajemen Kepala Desa Yogyakarta dalam pengelolaan pembangunan Infrastruktur Kepala Desa Yogyakarta Selatan tahun anggaran 2013-2015 terlihat minim kemampuannya dalam proses pengelolaan pembangunan Infrastruktur. Penyebab dari minimnya kemampuan Kepala Desa dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen menyebabkan pengelolaan pembangunan infrastruktur tidak berjalan dengan baik dalam pembangunan infrastruktur dan kepala desa tidak berorientasi pada kepentingan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen pengelolaan pembangunan infrastruktur dalam penelitian ini berdasarkan pendapat George Terry (2001:85), yaitu melalui fungsi perencanaan dengan indikator sebagai berikut prakiraan (rencana) dan penganggaran (*budgeting*), fungsi pengorganisasian dengan indikator: membagi dan mengelompokkan pekerjaan, menetapkan pekerjaan, pendelegasian wewenang, menyediakan tempat kerja dan teknologi pendukung, fungsi penggerakan dengan indikator: kepemimpinan, koordinasi pengawasan, dan perintah, fungsi pengawasan dengan indikator: menentukan dan menetapkan apa yang harus dilakukan dan diharapkan, menemukan atau mengetahui apa yang terjadi, membandingkan hasil dengan harapan, menyetujui atau tidak menyetujui hasil yang ingin dicapai yang disertai dengan pengoreksian, dan fungsi evaluasi dengan indikator: transparansi, laporan pertanggungjawaban, respon masyarakat dan aparat.

Kepala desa mengkoordinasikan aparat desa untuk ikut membantu dalam pengelolaan pembangunan infrastruktur agar pembangunan fisik desa yang diajukan terealisasi dengan baik dan efisien sehingga masyarakat sejahtera. Berdasarkan dari beberapa masalah di atas, maka akan terlihat bagaimana Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam Pengelolaan Pembangunan Infrastruktur Desa Tahun Anggaran 2013-2015 (studi pada Desa Yogyakarta Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu).

Selanjutnya mengenai kerangka pikir dalam penelitian yang dapat penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini tergolong pada tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi objek alamiah, dimana antara individu dengan latar atau fokus penelitiannya tidak diisolasi kedalam bentuk variabel atau hipotesis, karena antara peneliti dengan tempat dimana dia melakukan penelitiannya merupakan satu kesatuan yang utuh. Selain itu, peneliti sendiri menjadi instrumen kunci dalam penelitiannya, karena penelitian itu sendiri bergantung pada pengamatan yang dilakukan peneliti dalam suatu kawasan tersendiri dan hanya peneliti yang mampu berinteraksi dengan orang-orang didalam kawasan tersebut, baik dalam bahasanya maupun didalam peristilahannya.

Metode penelitian deskriptif menurut Moleong (2005:11), data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan data-data yang telah dihimpun yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang didapat dari fenomena lapangan yang bersifat empiris guna menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian.

Jenis penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam pengelolaan infrastruktur. Alasan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini karena penelitian ini bertujuan untuk melihat fakta-fakta sosial yang terjadi terkait dengan mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam pengelolaan infrastruktur, sehingga fakta-fakta yang ada mengarah pada data-data yang telah penulis dapatkan dan penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif.

## B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat lebih memfokuskan penelitian terhadap masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Melalui fokus penelitian, informasi yang terdapat di lapangan dapat dipilih sesuai dengan kajian permasalahan. Penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang harus dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah atau dibuang.

Fokus penelitian ini ialah penerapan fungsi-fungsi manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam pengelolaan infrastruktur desa ditinjau dari teori yang dinyatakan oleh George Terry (2001:85) tentang fungsi-fungsi manajemen yang dikaitkan dengan pengelolaan pembangunan desa, yang meliputi :

1. Fungsi perencanaan dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Pola perencanaan pembangunan Infrastruktur
  - b. Siapa saja yang terlibat dalam membuat rencana pembangunan
  - c. Pola penganggaran dalam rencana penganggaran
2. Fungsi pengorganisasian dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Pembagian dan Pengelompokkan tugas aparat desa
  - b. Penyediaan sarana dan prasarana dan teknologi pendukung
3. Fungsi penggerakan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Peran Kepala Desa dan masyarakat
  - b. Membangun *team work* dalam melaksanakan pembangunan.
  - c. Cara Kepala Desa dalam memotivasi perangkat desa dan masyarakat
4. Fungsi pengawasan dengan indikator sebagai berikut:
- a. Pengawasan kinerja
  - b. Mengadakan evaluasi penilaian atau ukuran pekerjaan
  - c. Transparansi dana dalam pelaksanaan pembangunan
  - d. Respon masyarakat terkait kepuasan masyarakat terhadap hasil pembangunan

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Yogyakarta Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Pertimbangan pemilihan lokasi tersebut adalah karena memiliki permasalahan yang relevan dengan judul dan mudah dijangkau. Masalah tersebut seperti kemampuan Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam membuat perencanaan kurang maksimal tidak melibatkan masyarakatnya, permasalahan infrastruktur yang rendah juga menjadi pertimbangan memilih lokasi ini.

Kondisi pembangunan infrastruktur di Desa Yogyakarta selatan masih rendah, masih banyak jalan rusak, gorong-gorong mampet, kurangnya persediaan air bersih. Selain itu, banyak proses pembelajaran dibidang pemerintah yang dapat diambil manfaatnya, sehingga pada akhirnya

penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan pengelolaan infrastruktur.

#### **D. Jenis Data**

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) “Jenis data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti jenis data tertulis”. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Menurut Lofland dalam Moleong (2005:157) “Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung penelitian dari lapangan”. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap Kepala Desa Yogyakarta Selatan . Teknik pemilihan orang yang di wawancarai dilakukan secara *purposive*, alasan pemakaian teknik *purposive sampling* disebabkan oleh bentuk dan ciri penelitian ini sendiri yaitu untuk mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini dan jumlah sampel berdasarkan kriteria yang diambil oleh peneliti.

Adapun narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Yogyakarta Selatan, Sekertaris Desa Yogyakarta Selatan, Kaur Pemerintahan Yogyakarta Selatan, Kaur Pembangunan Yogyakarta Selatan, Kaur Umum Yogyakarta Selatan, Kaur Keuangan Yogyakarta

Selatan, Ketua Badan HIPPUN Pemekonan (BHP) Yogyakarta Selatan, Tokoh Agama,, Tokoh Masyarakat Desa Yogyakarta Selatan dan Kepala Dusun. Secara keseluruhan jumlah yang diwawancarai sebanyak 10 (sepuluh) orang.

## **2. Data Sekunder**

Yaitu Data sekunder adalah merupakan sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Adapun yang menjadi sumber tertulis dalam penelitian ini yaitu berupa tugas pokok dan fungsi Kepala Desa Yogyakarta Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, Peraturan tentang Desa Yogyakarta Selatan, Profil Desa Yogyakarta Selatan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Yogyakarta Selatan tahun 2014-2019, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Yogyakarta Selatan 2014 dan 2015.

## **E. Informan**

Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, untuk menentukan informan yang ada, digunakan teknik *purposive sampling* yaitu yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kemudian dari informan yang mengalami langsung situasi atau kejadian-kejadian kemungkinan besar diperoleh informasi berhubungan dengan gambaran penerapan fungsi-fungsi manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam pengelolaan

pembangunan infrastruktur desa.

Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Yogyakarta Selatan, Sekertaris Desa Yogyakarta Selatan, Kaur Pemerintahan Yogyakarta Selatan, Kaur Pembangunan Yogyakarta Selatan, Kaur Umum Yogyakarta Selatan, Kaur Keuangan Yogyakarta Selatan, Ketua Badan HIPPUN Pemekonan (BHP) Yogyakarta Selatan, Tokoh Agama,, Tokoh Masyarakat Desa Yogyakarta Selatan dan ketua dusun. Secara keseluruhan jumlah yang akan diwawancarai sebanyak 10 (sepuluh) orang. Berikut data informan yang telah peneliti wawancarai, sebagai acuan atau penguat berikut penulis sajikan identitas informan:

1. Informan Pertama

Nama : Mursidi  
 Jabatan : Kepala Desa  
 Pendidikan Terakhir : SMP

2. Informan Kedua

Nama : Suharto  
 Jabatan : Sekertaris Desa  
 Pendidikan Terakhir : SMA

3. Informan Ketiga

Nama : Bayu Agung Laksono  
 Jabatan : Kaur Pemerintahan  
 Pendidikan Terakhir : S1

## 4. Informan Keempat

Nama : Ikhsan Mustofa  
Jabatan : Kaur Pembangunan  
Pendidikan Terakhir : SMA

## 5. Informan Kelima

Nama : Nunik Parwanti  
Jabatan : Kaur Keuangan  
Pendidikan Terakhir : SMA

## 6. Informan Keenam

Nama : Sumarno  
Jabatan : Ketuan BHP  
Pendidikan Terakhir : S1

## 7. Informan Ketujuh

Nama : Supriyadi  
Jabatan : Ketua Dusun 1  
Pendidikan Terakhir : SD

## 8. Informan Kedelapan

Nama : Supardi  
Jabatan : Ketua Dusun II  
Pendidikan Terakhir : SMA

## 9. Informan Kesembilan

Nama : Ahmad Suhendi

Jabatan : Tokoh Agama

Pendidikan Terakhir : SD

#### 10. Informan Kesepuluh

Nama : Paidi

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Pendidikan Terakhir : SMA

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam instrumen yaitu :

#### **1. Wawancara**

Yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informan agar didapat data yang bersifat obyektif. Dalam mengungkap pertanyaan-pertanyaan kepada informan, penulis menggunakan panduan wawancara. Menurut Hadi (1991:93) “Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian”.

Penulis menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan fokus penelitian kepada informan, dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran dan fakta

factual, wawancara yang dilakukan penulis ialah wawancara kepada pihak yang dinilai memiliki informasi paling banyak terlebih dahulu ini dimaksudkan untuk menjawab dan dapat langsung berkaitan dengan kepala desa itu sendiri.

Wawancara dilakukan mulai pada tanggal 5 April 2016 sampai selesai. Proses melakukan wawancara tersebut peneliti membuat panduan wawancara terlebih dahulu, setelah itu pada tanggal 5 April 2016 peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa seta perangkat Desa Yogyakarta Selatan di Kantor Kepala Desa Yogyakarta Selatan. Wawancara tersebut berlangsung mulai jam 09.00 WIB sampai dengan jam 11.30 WIB. Wawancara selanjutnya pada hari Rabu, 6 April 2016 peneliti melakukan wawancara dengan Ketua BHP dan Tokoh Masyarakat Desa Yogyakarta Selatan di rumah beliau masing-masing. Kemudian pada hari Kamis, 7 April 2016 peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Dusun I dan II, dan tokoh agama di rumah beliau masing-masing.

Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Yogyakarta Selatan, Sekertaris Desa Yogyakarta Selatan, Kaur Pemerintahan Yogyakarta Selatan, Kaur Pembangunan Yogyakarta Selatan, Kaur Umum Yogyakarta Selatan, Kaur Keuangan Yogyakarta Selatan, Ketua Badan HIPPUN Pemekonan (BHP) Yogyakarta Selatan, Tokoh Agama,, Tokoh Masyarakat Desa Yogyakarta Selatan dan ketua

dusun. Secara keseluruhan jumlah yang akan diwawancarai sebanyak 10 (sepuluh) orang.

## **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi, yaitu suatu cara untuk mencari, mengumpulkan, dan mempelajari dokumen-dokumen, surat-surat, catatan-catatan, buku-buku dan laporan-laporan tertulis yang ada serta berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Moleong (2000:180) “Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film”. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Adapun data-data yang dimaksud adalah berupa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Yogyakarta Selatan (RPJMDes), Profil desa, peraturan tentang Desa Yogyakarta Selatan, anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) tahun anggaran 2014 dan 2015, rencana kerja pembangunan desa (RKP-Des).

## **3. Observasi**

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis pada objek penelitian. Pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara

langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Yogyakarta Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Obsevasi dilakukan pada tanggal 5 April 2016 sampai selesai di Desa Yogyakarta Selatan. Desa Yogyakarta Selatan merupakan desa pemekaran dari Desa Yogyakarta Induk berada di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang masih membutuhkan pembangunan berkelanjutan, untuk kemajuan Desa Yogyakarta Selatan tersebut kepala desa sebagai penanggung jawab pelaksana pembangunan belum maksimal menerapkan fungsi manajemen guna memperlancar proses pembangunan desa.

Kepala desa telah mengadakan kegiatan- kegiatan pembangunan yaitu pada tahun 2014 Kepala desa telah merealisasikan pembangunan yang berupa pembangunan kantor kepala desa dan, kemudian pada tahun 2013 kepala desa melaksanakan pembangunan gorong-gorong plat beton dan draenase. Pembangunan tersebut untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk menjalankan kegiatannya sehari-hari.

Berdasarkan peninjauan langsung di lapangan pembangunan tersebut sudah berjalan namun belum maksimal karena manajemen kepala desa yang masih rendah di tambah lagi dengan dana yang menjadi penghambat utama dalam pembangunan infrastruktur desa. Meskipun

pembangunan yang ada masih minim namun masyarakat masih memanfaatkan pembangunan tersebut dengan baik.

## **G. Teknik Pengolahan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan Moleong (1998: 38) adalah:

### **1. Editing**

Adalah teknik mengolah data dengan meneliti kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi, untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan. Tahap editing yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menyajikan hasil wawancara dan observasi berupa kalimat-kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur desa yaitu data Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dimana Anggaran Dana Desa (ADD) sebagai dana yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Berdasarkan RKP-Desa Yogyakarta Selatan Tahun 2014-2015 yang dibandingkan dengan APBDes Yogyakarta Selatan 2014-2015 pembangunan infrastruktur yang

telah terealisasi dari tujuh rencana pembangunan dan yang terelisasikan hanya empat saja.

Berdasarkan data APBDes pada tahun anggaran 2014 diberikan oleh pemerintah kabupaten / kota sebesar Rp. 145.900.000,00. Sementara dana yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur yaitu pembangunan drainase / pengadaan talut jalan sepanjang 300 meter sebesar Rp. 15.000.000,00 dan fasilitas kantor desa sebesar Rp. 1.191.000,00 jika dijumlahkan sebesar Rp. 16.191.000,00. Pada tahun anggaran 2015 dana yang diberikan pemerintah kabupaten / kota sebesar Rp. 339.900.950,00 digunakan untuk pembangunan infrastruktur sebesar Rp. 237.993.693,00. Dana yang sangat besar untuk pembangunan infrastruktur maka pembangunan seharusnya terealisasi dengan baik, namun pada kenyataannya pembangunan tersebut sangat minim sekali. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terlihat rendahnya penerapan fungsi manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam mengelola pembangunan infrastruktur.

## **2. Tabulating dan Coding**

Tahap tabulasi adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang serupa. Data-data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disusun ke dalam bentuk tabel dan diberi kode.

Langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu peneliti membuat panduan wawancara terlebih dahulu, setelah itu pada tanggal 5 April 2016 peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa seta perangkat desa Yogyakarta Selatan di Kantor Kepala Desa Yogyakarta Selatan. Wawancara tersebut berlangsung mulai jam 09.00 WIB sampai dengan jam 11.30 WIB. Wawancara selanjutnya pada hari Rabu, 6 April 2016 peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Badan HIPPUN Pemekonan (BHP) dan Tokoh Masyarakat Desa Yogyakarta Selatan di rumah beliau masing-masing. Kemudian pada hari Kamis, 7 April 2016 peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Dusun I dan II, dan tokoh agama di rumah beliau masing-masing.

Selanjutnya setelah data diperoleh peneliti mengelola data tersebut dalam bentuk kalimat yang ditriangulasikan dari jenis data seperti, hasil wawancara, dokumen, dan obserwasi yang disajikan di hasil penelitian. Selanjutnya hasil penelitian tersebut diolah kembali dan dikaitkan dengan teori dan disajikan di pembahas. Langkah terakhir peneliti menyimpulkan bagaimana penerapan fungsi manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam Pengelolaan Infrastruktur Desa.

### **3. Interpretasi Data**

Interprestasi yaitu merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Interpretasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini

yaitu pembahasan hasil penelitian mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam pengelolaan pembangunan Infrastruktur desa yang berkaitan dengan Fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi.

a. Fungsi perencanaan

Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam membuat perencanaan pembangunan desa masih minim diduga karena pendidikan yang kurang dan tidak melibatkan masyarakat dalam membuat perencanaan pembangunan desa tersebut.

b. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian berupa pembagian tugas aparatur Desa Yogyakarta Selatan sudah jelas, pembagiannya berdasarkan hasil koordinasi aparat desa berdasarkan kemampuan masing-masing yang dimiliki sesuai divisi masing-masing, tetapi untuk jumlah personil di Desa Yogyakarta Selatan masih kurang personil dan sarana dan prasarana masih kurang, untuk kemampuan aparatur desa juga masih minim. Hal ini terlihat dari pembangunan infrastruktur Desa Yogyakarta Selatan yang belum optimal.

c. Fungsi Penggerakan

Penggerakan yang dilakukan Kepala Desa Yogyakarta Selatan untuk mewujudkan *team work* dalam membangun infrastuktur desa belum optimal, masih banyak perencanaan yang belum terealisasikan dan

kerja sama yang dibangun kepala desa kepada masyarakat masih kurang namun sebagian pembangunan sudah dapat berjalan meskipun tidak maksimal dan dalam memberikan motivasi Kepala Desa Yogyakarta Selatan kurang dapat menggerakkan bawahannya. Bahkan kepala desa sendiri tidak selalu datang langsung ke kantor kepala desa dan memberikan motivasi langsung terhadap bawahannya.

d. Fungsi Pengawasan

Kepala Desa Yogyakarta Selatan belum memberikan keterbukaan laporan pertanggungjawaban pada masyarakat pada setiap tahun, dan pelaksana evaluasi tidak melibatkan masyarakat desa di dalam musyawarah sehingga pembangunan yang ada selama ini masyarakat tidak puas.

## **H. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Fenomena yang diteliti secara deskriptif tersebut dicari informasi mengenai hal-hal yang dianggap memiliki relevansi dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data menurut Milles dan Huberman (dalam Arinkunto, 2005:20) Dalam analisis data kualitatif terdapat 4 (empat) komponen yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan data (*Data Collection*),**

Penyederhanaan data (*Data Reduction*) Dalam menyederhanakan data terdapat beberapa langkah antara lain: (a) Menjelaskan data (b) Mengelompokkan data (c) Menyederhanakan penulisan data.

Langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu peneliti membuat panduan wawancara terlebih dahulu, setelah itu pada tanggal 5 April 2016 peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa serta Perangkat Desa Yogyakarta Selatan di Kantor Kepala Desa Yogyakarta Selatan. Wawancara tersebut berlangsung mulai jam 09.00 WIB sampai dengan jam 11.30 WIB. Wawancara selanjutnya pada hari Rabu, 6 April 2016 peneliti melakukan wawancara dengan Ketua BHP dan Tokoh Masyarakat Desa Yogyakarta Selatan di rumah beliau masing-masing. Kemudian pada hari Kamis, 7 April 2016 peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Dusun I dan II, dan tokoh agama di rumah beliau masing-masing.

Selanjutnya setelah data diperoleh peneliti mengelola data tersebut dalam bentuk kalimat yang ditriangulasikan dari jenis data seperti, hasil wawancara, dokumen, dan observasi yang disajikan di hasil penelitian.

Selanjutnya hasil penelitian tersebut diolah kembali dan dikaitkan dengan teori dan disajikan di pembahas. Langkah terakhir peneliti menyimpulkan bagaimana penerapan fungsi manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam Pengelolaan Infrastruktur Desa.

## **2. Penyajian Data ( *Display Data* ),**

Yaitu penyajian data yang berguna untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

## **3. Verifikasi Data ( *Data Verification* )./ penarik kesimpulan**

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian dimaksud untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.

## **I. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan. Menurut Moleong (2011: 324) terdapat empat kriteria keabsahan data yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya derajat kepercayaan (*kredibilitas*) menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa kredibilitas atau derajat kepercayaan antara lain:

- a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam (Moleong, 2011: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, teori. Dalam penelitian ini, peneliti ini melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni Kepala Desa Yogyakarta Selatan, Sekertaris Desa

Yogyakarta Selatan, Kaur Pemerintahan Yogyakarta Selatan, Kaur Pembangunan Yogyakarta Selatan, Kaur Umum Yogyakarta Selatan, Kaur Keuangan Yogyakarta Selatan, Ketua Badan HIPPUN Pemekonan (BHP) Yogyakarta Selatan, Tokoh Agama,, Tokoh Masyarakat Desa Yogyakarta Selatan dan Kepala Dusun. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi.

b. Kecukupan referensial

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

2. Keteralihan (*transferability*)

Pengujian *transferability* atau keteralihan data berkenaan dengan hingga mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk melakukan keteralihan, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama penerapan fungsi-fungsi manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam pengelolaan infrastruktur desa.

### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi bias memberikan data. Peneliti ini perlu diuji *dependability*-nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikannya dengan pembimbing. Pengujian *dependability* dalam penelitian ini dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Menguji kepastian data (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Hal yang akan dilakukan peneliti untuk menguji kepastian ini adalah dengan seminar tertutup atau terbuka dengan mengundang teman sejawat dan dosen pembimbing serta dosen pembahas.

## **VI. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kepala Desa Yogyakarta Selatan belum maksimal dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam pengelolaan pembangunan infrastruktur desa tahun anggaran 2013-2015. Hal ini terlihat dari indikator fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut :

1. Fungsi Perencanaan, Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam membuat perencanaan pembangunan infrastruktur desa belum maksimal, pengorganisasian yang masih kurang. Perencanaan penganggaran pembangunan desa juga masih minim. Hal ini dikarenakan masih minimnya kemampuan Kepala Desa dalam membuat perencanaan tersebut dan juga kurangnya bekerjasama dengan aparatur desa dan masyarakat karena keterbatasan kemampuan kepala desa dalam membuat perencanaan pembangunan desa.
2. Fungsi Pengorganisasian, Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam menerapkan fungsi pengorganisasian sudah baik, jika ditinjau dari pembagian tugas, namun jika dilihat dari jumlah personil dan sarana

prasarana Desa Yogyakarta Selatan masih minim. Hal ini terlihat dari tidak adanya RT di desa ini dan saran dan prasarana untuk mendukung proses pembangunan infrastruktur juga minim sehingga pembangunan infrastruktur di Desa Yogyakarta Selatan belum berjalan dengan optimal.

3. Fungsi Penggerakan, dalam penggerakan yang dilakukan Kepala Desa Yogyakarta Selatan untuk mewujudkan *team work* dalam membangun infrastuktur desa belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya dukungan yang dilakukan kepala desa terhadap kegiatan yang berjalan. Kepala desa belum mampu menyelesaikan persoalan yang ada dan menjadi pengayon bagi masyarakatnya. Apapun yang selama ini dilakukan oleh kepala desa dalam menggerakan aparatur dan masyarakat Desa Yogyakarta Selatan, belum dapat membawa perubahan yang berarti dalam rangka kemajuan desa.
4. Fungsi Pengawasan, Kepala Desa Yogyakarta Selatan dalam hal pengawasn tidak memberikan keterbukaan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) terhadap masyarakat dan tidak transparansi serta alokasi dana untuk pembangunan desa tidak sesuai, dapat dilihat dari pembangunan yang telah ada pembangunan yang tidak maksimal, dan untuk respon masyarakat masih banyak yang belum puas dengan pembangunan infrastruktur Desa Yogyakarta Selatan, seharusnya dalam transparansi dana pembangunan infrastruktur kepala desa harus menanamkan sikap transparansi atau keterbukaan kepada masyarakat

terkait dana APBDes serta dapat menumbuhkan rasa partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan infrastruktur desa.

## **B. Saran**

Saran peneliti terhadap pemerintah desa dan masyarakat Desa Yogyakarta Selatan adalah sebagai berikut :

1. Hal perencanaan, sebaiknya Kepala Desa Yogyakarta Selatan melibatkan masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam membuat perencanaan pembangunan agar adanya keterbukaan antara pemerintah desa dan masyarakat Desa Yogyakarta Selatan dan dapat menampung aspirasi masyarakat agar dapat mengetahui secara langsung apa yang dibutuhkan masyarakat Desa Yogyakarta Selatan. Selanjutnya di Desa Yogyakarta Selatan perlu diadakannya pelatihan tata cara pembuatan perencanaan pembangunan, agar Kepala Desa Yogyakarta Selatan mendapatkan pengetahuan yang lebih guna menunjang pembangunan di Desa Yogyakarta Selatan.
2. Hal pelaksanaan, Kepala Desa Yogyakarta Selatan harus ikut terjun langsung ke lapangan agar mengetahui hasil pembangunan serta memberikan motivasi dalam pembangunan desa kepada masyarakat desa dan mengajak masyarakatnya untuk ikut lebih partisipatif dalam membangun Desa Yogyakarta Selatan yang lebih baik.

3. Kepala Desa harus mengadakan struktur Rukun Tetangga (RT) untuk mengadakan rentan kembali masyarakat desa agar membantu prosese pelayanan dari warganya.
4. Kepala desa agar dapat berperan lebih baik lagi, yaitu seharusnya pemimpin sering melakukan pengawasan tidak hanya dalam pembangunan tetapi juga pada sumber-sumber pendapatan yang dapat menunjang pembangunan. Hal ini dilakukan untuk *memonitoring* pelaksanaan program agar berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan ini dilakukan untuk semua program pembangunan di Desa Yogyakarta Selatan.
5. Kepala desa agar dapat memberikan keterbukaan dan transparansi dana terkait pembangunan di Desa Yogyakarta Selatan, agar terdapat keterbukaan antara pemimpin dan masyarakatnya dan tidak menimbulkan kecurigaan .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Beratha, I Nyoman. 1982. *Desa Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta : PT Ghalia indonesia
- Hadi,Sutrisno.1991. *Metode Research*. Yogyakarta : Lapena Pustaka Utama.
- Handoko, T Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Hartono, Mugiyo. 2010. *Manajemen Keolahragaan*. FIK UNNES
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar,Pengertian dan Masalah*. . Jakarta : PT bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi* . Jakarta : Bumi Aksara
- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kodatie, Robert J. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Koontz, Harold dan O'Donnel, Cyril. 2001. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghara Indonesia
- Loftland dan Lofland. 1984. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bima Aksara.
- Manullang. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta; Ghalia.
- Miles, Mathew B dan A. Michael Hubberman . 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : UI Press.

- Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_.2000. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_.2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_.2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nick, Devas Dkk.1989. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta : UI Press.
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rasmianto, Jurnal “*el-Harakah*”, Malang: penerbitan UIIS, Edisi. 59 Tahun XXIII, Maret-Juni 2003
- Sadjiman Djunaidi, 2007. *Dasar-Dasar Manajemen, Butir-Butir Bahan Diskusi*. Cianjur : Universitas Suryakencana
- Sani, Abdul.1987. *Manajemen Organisasi*. Jakarta : Bina Aksara
- Sarundajang. 2000. *Arus Balik Kekuasaan Pusat ke Daerah*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Sarwoto. 1991. *Dasar – dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Sowiyah, 2005. *Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi guru*. Malang. Universitas Negeri Malang
- Sukardi.2005. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV. Mandar Maju. Bandung
- Sukirno K. 2008. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : CV. Telaga Bening.
- Terry G.R. 1968. *The Principles of Management*,. Illionis : Homewwed Illionis. New York Richard D. Irwin

- Torang, Syamsir. 2013. *Organiasi & Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen-teori, praktik dan riset pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta
- Veronica, Lestari. 2007. *Bahan Ajar dasar-Dasar Manajemen*. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Widjaja, Haw. 2008. *Otonomi Desa : Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_.2012. *Otonomi Desa Meerupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh*. Jakarta; Rajawali Pers

### **Sumber lain:**

- Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) 2014
- Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) 2015
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan*
- Sulistiyo.2014. *Reses DPRD, Masyarakat Ajukan Perbaikan Jalan*. Harian Lampung, edisi 17 Desember. <http://www.harianlampung.com/m/index.php?ctn=1&k=kawasan&i=1174> di akses Kamis, 3 Desember 2015
- UU NO. 6 TAHUN 2014 Tentang Desa
- Peraturan Bupati Pringsewu No. 22 tahun 2009 tentang pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
- Pedoman PPIP 2008
- Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa) Yogyakarta Selatan Tahun 2014-2015
- RPJMDes Desa Yogyakarta Selatan tahun 2014-2019

### **Sumber Internet:**

[abbalukengbone.blogspot.com/2014/02/tahap-pelaksanaan-musrembang-](http://abbalukengbone.blogspot.com/2014/02/tahap-pelaksanaan-musrembang-)

tingkat.html diakses pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 19.00 WIB.

<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150928165600-20-81418/marwan-jafar-pengelolaan-infrastruktur-desa-belum-maksimal/>, diakses 28 Oktober 2015

<http://www.lampost.co/berita/anggota-dprd-pringsewu-asal-dapil-v-tampung-keluhan-warga>. di akses 28 Oktober 2015 jam 14.00 WIB

<http://lussychandra.blogspot.co.id/2013/02/proposal-peranan-kepala-desa-dalam.html>. di akses 17 Oktober 2015 20.30 WIB.

<https://pkbgrobogan.wordpress.com/2007/02/16/%E2%80%9C-upaya-mencari-figur-pemimpin-ideal-%E2%80%9C/> diakses Pada 12 Desember 2015 pukul 13.30 WIB

[Lenggangbeltim.wordpress.com](http://Lenggangbeltim.wordpress.com) diakses pada 10 Oktober 2015 pukul 20.00 WIB

[www.pringsewukab.go.id](http://www.pringsewukab.go.id) di akses pada 4 Desember 2015 pukul 19.00 WIB

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) di akses pada 4 Desember 2015 pukul 19.30 WIB